

The Influence of Capital Structure, Asset Structure, and Company Size on Profitability at Pt Matahari Department Store Tbk, 2021 - 2023

[Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Departement Store Tbk, Ditahun 2021 – 2023]

Agus Fajar Dwi Raharjo¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari^{*2)}

1) Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether Capital Structure, Asset Structure, Company Size on Profitability at PT. Matahari Departement Store Tbk, in 2021 - 2023. In this study the method used is a quantitative method and the analysis in this study is Multiple Linear Regression. Data collection in the study uses Researchers take data indirectly from the company but from the Indonesia Stock Exchange Gallery (BEI) (study at PT. Matahari Departement Store Tbk). The results of this study indicate that the capital structure is not significant or does not affect profitability ($0.0297 > 0.05$), the asset structure has a significant positive effect on profitability ($0.1845 < 0.05$), the company size does not have a significant effect on profitability ($-0.0172 < 0.05$), and the prob f value ($0.000560 < 0.05$) which states that the variables of capital structure, asset structure, company size have a significant effect on profitability variables.*

Keywords - Capital Structure, Asset Structure, Company Size and Profitability.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Struktur Modal, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Departement Store Tbk, Ditahun 2021 – 2023. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Peneliti mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan melainkan dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi pada di PT. Matahari Departement Store Tbk). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ($0.0297 > 0.05$), struktur aktiva pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas ($0.1845 < 0.05$), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ($-0.0172 < 0.05$), dan nilai prob f ($0.000560 < 0.05$) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.*

Kata Kunci – Struktur Modal, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

PT Matahari Departement Store Tbk, juga bisa disebut salah satu peritel terbesar di Indonesia dengan konsep departement store hadir di kancan ritel selama sekitar enam dekade. Kegiatan bisnis perseProfitabilitas menyediakan berbagai kelengkapan fashion, aksesoris, kecantikan, bahkan peralatan rumah tangga. Posisi matahari menjadi departement store pilihan di Indonesia didukung oleh beberapa merek tertentu yang di usungnya, merek – merek yang di usung merupakan merek yang berkualitas bahkan merek terbaik yang terdapat di Indonesia. Peralihan pola belanja warga asal pola belanja di toko modern ke toko virtual artinya tantangan yang cukup akbar bagi industri ritel. Bahkan rata rata pertumbuhan bisnis ritel meleset sesuai prediksi. Perjuangan ritel yang telah terdapat dari tahun 1958 ini menutup 13 gerai. Penutupan gerai ini sangat disayangkan oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) mengingat Matahari Departement store merupakan pioneer usaha ritel di Indonesia. Di tutupnya gerai Matahari Departement store di iringi dengan menurunnya profit di PT Matahari departement store Tbk selama tiga tahun terakhir penelitian bisa dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas



Sumber : www.idx.com

PT Matahari Departement Store Tbk semakin hari semakin menurun, hal ini diakibatkan pandemi covid 19 yang sedang berlangsung meningkatkan kecepatan penutupan gerai - gerai yang berkinerja kurang baik sejalan upaya matahari pada restrukturisasi usaha. Untuk menjalankan aktivitasnya, sebuah perusahaan harus diarahkan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Horne dan Whacowizc (2018), tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan (stakeholder). Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Laba yang diperoleh perusahaan berkenaan dengan tingkat Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2017). Profitabilitas sangat krusial bagi perusahaan sebab bisa mencerminkan keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan. [1]

Agar supaya mempertinggi Profitabilitas pasti harus membutuhkan dana yang sangat besar untuk membuat pengembangan usaha yang makin besar lagi. Oleh karena itu, perusahaan ritel juga harus berhati-hati harus melindungi struktur modalnya. Apakah perlu memakai modal sendiri atau modal eksternal yang berupa utang akan digunakan untuk melakukan ekspansi. Memilih struktur modal perusahaan harus bisa membuat profit seoptimal dan meminimalisasi terjadinya risiko yang bisa membuat perusahaan itu merugi. [2]

Perusahaan yang memiliki dana yang biaya tetap bisa diartikan membuat leverage yang sangat bisa menguntungkan atau pengaruh yang positif bila pendapatan yang diperoleh dari penggunaan dana itu lebih besar ketimbang biaya tetap pada penggunaan dana itu begitu juga sebaliknya. Utang bisa dipergunakan dengan baik asalkan hasil atau profit yang dihasilkan dapat menyembunyikan beban bunga dan pokok utang sebagai akibatnya tidak menyebabkan kerugian serta risiko kebangkrutan. Sesuai menggunakan Trade Off Theory bisa ditekankan pada keseimbangan antara manfaat penggunaan utang melewati penghematan pajak dan biaya kebangkrutan yang muncul dalam penggunaan utang sebagai upaya agar meningkatnya nilai perusahaan (Kraus & Litzenberger dalam Sudana, 2018). Sehingga bisa diartikan bahwa struktur modal dari sumber eksternal yaitu utang akan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan bila perusahaan mampu mengelola utang tersebut dengan efektif dan efisien. [2]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Struktur aktiva memilih seberapa besar alokasi dana buat masing-masing komponen aset, pada aset lancar ataupun aset tetap. Aktiva lancar biasanya terdiri dari aset-aset yang sangat likuid dan bisa dicairkan dengan cepat. Beberapa komponen dalam aktiva lancar meliputi kas, tabungan bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa yang sudah dibayar terlebih dahulu, serta aktiva lancar lainnya. Sementara itu, aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Secara umum, aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, antara lain adalah struktur aktiva. Semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya, maka semakin baik pula struktur aktiva yang dimiliki. Besarnya struktur aktiva tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan Mudjijah & Hikmanto (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. [4]

Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih berpeluang menerima pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang juga modal saham karena umumnya perusahaan

besar disertai dengan reputasi yang relatif baik dimata masyarakat. Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh sesuai semua total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2018). Sawir (2017:101) menyatakan ukuran perusahaan dinyatakan menjadi pembatas dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan merupakan skala ataupun nilai dimana perusahaan bisa mengklasifikasikan besar kecilnya sesuai total aktiva, log Ukuran Perusahaan, nilai saham, serta lain sebagainya. Intinya ukuran perusahaan memiliki tiga macam kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-Ukuran Perusahaan) dan perusahaan kecil (small firm). Salah satu tolak ukur yang mempengaruhi besar kecilnya perusahaan ialah total aset ataupun aktiva pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan dimana pada tahap ini arus kas perusahaan telah positif dan disebut mempunyai prospek yang baik pada jangka waktu yang sangat lama. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yazdanfar and Ohman (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [5] bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui hasil keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Struktur Modal, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT Matahari Departement store Tbk.”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh serta memahami hasil dari Struktur Modal, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT Matahari Departement store Tbk, tersebut. Dengan adanya hasil dari penelitian ini maka diharapkan pembaca dapat mengetahui peran dari struktur Modal, struktur Aktiva, Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas.

II. METODE

Struktur Modal (X1)

Menurut [6] mempertimbangkan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal berhubungan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar sangat berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal dilihat berdasarkan perbandingan antara manfaat dan biaya yang muncul akibat penggunaan hutang. Hutang dapat ditoleransi oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan dari penggunaan hutang masih lebih besar daripada biaya yang timbul akibat uang itu sendiri.. Struktur modal dalam penelitian ini bisa diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Kasmir (2019:124)

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity (Ekuitas)}}$$

H1 ; Struktur Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Struktur Aktiva (X2)

Menurut [7] Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar jumlah alokasi bagi masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar. Perusahaan juga dapat menggunakan modal sendiri ataupun utang jangka panjang yang sesuai dengan umur aktiva untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva tetapnya tinggi bakal lebih mudah untuk mendapatkan utang, karena aktiva tetap juga bisa dijadikan sebagai jaminan. Oleh karena itu, meningkatnya jumlah aktiva tetap membuat perusahaan lebih percaya diri dan lebih mudah memperoleh pendanaan yang berasal dari hutang. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus untuk mencari struktur aktiva menurut Kasmir (2019:114)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

H2 : Struktur Aktiva (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Menurut [8] Ukuran perusahaan ialah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. meningkatnya total asset yang dibagikan harta yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset membagikan bahwa semakin besar pula harta yang akan dimiliki perusahaan sebagai

akibatnya investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut Penentuan ukuran perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan logaritma natural pada total aset dengan rumus sebagai berikut. (Imam Supriadi,2020)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

H3 : Ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas (Y)

Menurut (Tirayoh 2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Dengan keuntungan tersebut, perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitas dan menjaga Perusahaan tetap berjalan dengan baik di masa depan. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitasnya, berdasarkan kebijakan atau keputusan yang diambil dalam periode tertentu.. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan PROFITABILITAS (Return On Asset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membuat laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu dan diukur menggunakan satuan %. PROFITABILITAS dapat dihitung dengan (Kasmir,2019)

$$\text{PROFITABILITAS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, sedangkan pengumpulan data menggunakan validitas penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dinyatakan diuji melalui variabel-variabel yang sudah ditentukan. Variabel bebas yang akan mempengaruhi dan mengetahui sebab terhadap variabel terikat. Dan variabel bebas yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Modal (X_1), Struktur Aktiva (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi dan mengetahui akibat yang terjadi jika dihubungkan dengan variabel bebas, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Matahri Departement Store Tbk, selama kurun waktu 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah menggunakan laporan keuangan meliputi kas, aktiva lancar, tetap, beban dan juga aset. Data yang tersedia lengkap (Data yang menyediakan laporan tahunan (annual report) kegiatan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data berdasarkan variabel yang diteliti, menyediakan data dari setiap variabel, melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews.

Analisis Statistika

statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan yang kemudian dianalisis. Analisis digunakan untuk memberikan deskripsi terkait variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Aktiva dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi normal atau tidak [10].

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk mengukur apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi sempurna atau korelasi yang tinggi antara variabel independe. Jika model regresi yang terbentuk ditemukan korelasi yang tinggi

atau sempurna diantara variabel independen maka dikatakan mengandung multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya indikasi multikolinieritas pada model regresi berganda, yakni dengan melihat besaran variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance dengan syarat sebagai berikut :

- Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka berarti bahwa terdapat indikasi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka berarti bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas (Profitabilitas et al., 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dikatakan heteroskedastisitas jika terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Namun dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terjadi kesamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat atau terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan mengamati *scatterplot* yakni sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicated standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *residual studentized*. Terjadinya heteroskedastisitas berdasar pada analisis sebagai berikut:

- Jika *scatterplot* terdapat pola tertentu yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik [12].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik yakni tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji autokorelasi terdapat beberapa metode salah satunya yakni metode Durbin-Watson. Uji DW adalah uji yang umum digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Profitabilitas et al., 2021)

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat [13]. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t yaitu :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi

$se(\beta_i)$ = standar error dari estimasi β_i

nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dengan nilai t tabel didapat melalui sig.a = 0,05 dengan df = n-k.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dan sebaliknya Jika nilai t hitung < t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- Jika signifikansi t hitung < dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya Jika signifikansi t hitung > dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat [13]. Penentuan besarnya F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{R^2 k - 1 (1 - R^2)}{(n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinan

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel

Dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (dependen). Namun jika nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam model. Analisis ini dilakukan terhadap enam variabel independen, ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas.

Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Nilai-nilai ini dapat memberikan pemahaman awal terhadap persebaran dan kecenderungan data, serta untuk mendeteksi adanya potensi data ekstrem (outlier) yang dapat memengaruhi hasil analisis lanjutan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana fluktuasi data yang dimiliki, seberapa besar variasi antar periode, serta kecenderungan umum dari data selama periode pengamatan, yaitu dari bulan Januari 2021 hingga Desember 2023.

	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Struktur Aktiva	Struktur Modal
Mean	0.059944	28.63467	0.212178	0.232703
Median	0.043550	28.74400	0.157000	0.183900
Maximum	0.446800	30.65870	1.494900	1.141700
Minimum	-0.499200	25.81550	0.021200	0.043400
Std. Dev.	0.142569	1.383441	0.251049	0.198424
Skewness	-0.667981	-0.348520	3.942987	2.905602
Kurtosis	9.632763	2.116759	20.31087	13.43286
Jarque-Bera	68.66752	1.898968	542.7820	213.9220
Probability	0.084829	0.786941	0.193821	0.056943
Sum	2.158000	1030.848	7.638400	8.377300
Sum Sq. Dev.	0.711403	66.98683	2.205900	1.378026
Observations	36	36	36	36

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jumlah observasi untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 36, yang mencerminkan data bulanan selama tiga tahun.

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.0599 mengindikasikan tingkat profitabilitas yang rendah, namun stabil. Nilai maksimum mencapai 0.4468, menunjukkan bahwa dalam satu periode, perusahaan mampu menghasilkan

pengembalian yang tinggi terhadap asetnya. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -0.4992 menunjukkan potensi kerugian yang signifikan. Nilai standar deviasi sebesar 0.1426 menandakan fluktuasi profitabilitas yang cukup besar antar waktu. Distribusi data condong ke kiri (skewness = -0.6679) dan memiliki kurtosis tinggi (9.63), menunjukkan adanya outlier. Meskipun nilai jarque-bera = 68.67, p-value yang tertera adalah 0.0848, yang berarti tidak signifikan pada tingkat 5%, namun mendekati batas signifikansi. Artinya, distribusi profitabilitas bisa dikatakan mendekati normal, meskipun tidak sempurna.

Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan rata-rata log total aset sebesar 28.63, nilai minimum 25.82, dan maksimum 30.65. Standar deviasi 1.3834 menandakan ada perbedaan ukuran perusahaan dalam periode yang dianalisis. Distribusinya relatif simetris (skewness = -0.3485) dan tidak mencolok secara kurtosis (2.12). Nilai Jarque-Bera = 1.89 dengan p-value = 0.7869 menunjukkan bahwa data Ukuran Perusahaan berdistribusi normal.

Struktur aktiva memiliki rata-rata 0.2122, namun terdapat nilai maksimum yang sangat tinggi yaitu 1.4949, dan minimum yang rendah 0.0212. Hal ini membuat distribusi struktur aktiva sangat miring ke kanan (skewness = 3.94) dan sangat lonjong (kurtosis = 20.31), mengindikasikan adanya outlier ekstrem. Namun, nilai jarque-bera = 542.78 dengan p-value = 0.1938, agak tidak konsisten dengan kurtosis tinggi, bisa jadi terjadi kesalahan pembulatan atau pencatatan p-value.

Struktur modal menunjukkan rata-rata 0.2327, dengan rentang dari 0.0434 hingga 1.1417, dan standar deviasi 0.1984. Distribusi miring ke kanan (skewness = 2.9056) dan memiliki kurtosis tinggi (13.43), yang menandakan data sangat tidak normal. Namun, p-value jarque-bera = 0.0569, menunjukkan bahwa data ini mendekati batas signifikansi 5%, dan dapat dianggap mendekati normal jika toleransi digunakan hingga 10%.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Normalitas residual merupakan asumsi penting dalam regresi linier klasik, karena model regresi yang valid dan efisien mengharuskan nilai residual atau error term tersebar secara normal. Hal ini penting agar hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat dan menghasilkan inferensi statistik yang akurat.

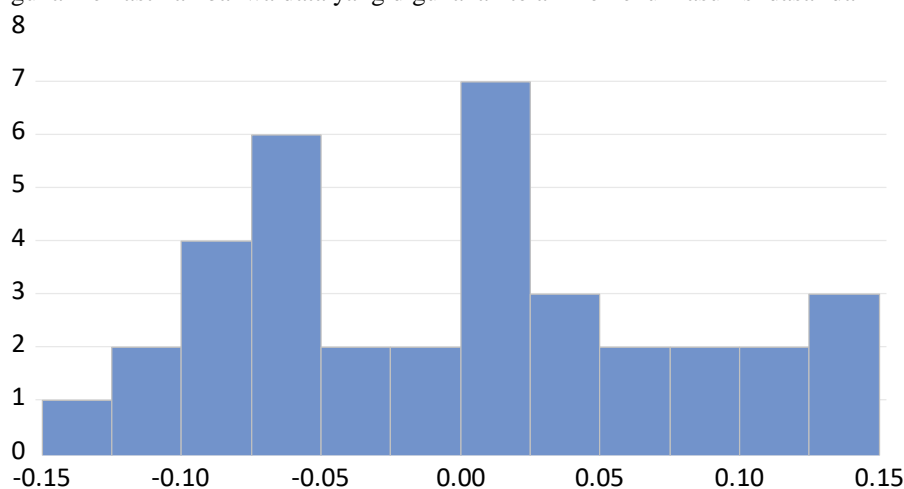
Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Uji ini mengukur normalitas suatu distribusi berdasarkan dua karakteristik utama, yaitu skewness (kemiringan distribusi) dan kurtosis (keruncingan distribusi). Nilai uji Jarque-Bera yang tinggi menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (hipotesis nol): Data berdistribusi normal
- H_1 (hipotesis alternatif): Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima → data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (p-value) ≤ 0,05, maka H_0 ditolak → data tidak berdistribusi normal.

Uji ini diterapkan terhadap masing-masing variabel dalam penelitian, baik variabel independen maupun dependen, guna memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dari model regresi yang akan dibangun.



Series: Residuals	
Sample 2021M01 2023M12	
Observations 36	
Mean	1.20e-16
Median	0.007219
Maximum	0.132158
Minimum	-0.130619
Std. Dev.	0.076458
Skewness	0.158425
Kurtosis	1.953342
Jarque-Bera	1.793828
Probability	0.407826

Uji normalitas terhadap residual dilakukan untuk memastikan bahwa sisa kesalahan (residual) dari model regresi menyebar secara normal. Ini merupakan syarat penting agar estimasi regresi menjadi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) sesuai asumsi dalam regresi klasik. Berdasarkan histogram dan output uji Jarque-Bera, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Jarque-Bera statistic: 1.793828
- Probability (p-value): 0.407826
- Skewness: 0.158425
- Kurtosis: 1.953342

Nilai p-value sebesar 0.4078 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), yang berarti hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal secara statistik. Selain itu, nilai skewness yang mendekati nol dan kurtosis yang mendekati angka 3 semakin memperkuat bukti bahwa distribusi residual bersifat simetris dan tidak terlalu runcing atau gepeng.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu keakuratan estimasi regresi, karena nilai koefisien dapat menjadi tidak stabil atau bahkan memberikan tanda (arah) yang tidak logis. Oleh karena itu, uji ini sangat penting sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi lebih lanjut.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar kemungkinan variabel tersebut memiliki hubungan linear yang kuat dengan variabel independen lainnya. Adapun batasan umum yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $VIF < 5 \rightarrow$ Tidak terdapat multikolinearitas.
- VIF antara 5 hingga 10 \rightarrow Indikasi multikolinearitas sedang.
- $VIF > 10 \rightarrow$ Multikolinearitas tinggi (serius) dan perlu ditangani.

Berikut ini adalah hasil uji VIF yang diperoleh dari model regresi:

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
Ukuran Perusahaan	0.000235	985.7284	2.231904
Struktur Aktiva	0.012784	6.933468	3.996901
Struktur Modal	0.028071	13.23916	4.489291
Profitabilitas	0.034028	4.055078	3.431162

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai vif di bawah 5, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas serius dalam model regresi ini. Variabel struktur modal memiliki vif paling tinggi yaitu 4.49, namun nilainya masih berada di bawah ambang batas kritis 5, sehingga masih dapat diterima. Nilai-nilai vif lainnya, seperti Ukuran Perusahaan (2.23), struktur aktiva (4.00), dan profitabilitas (3.43) semuanya menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak cukup kuat untuk menimbulkan kekhawatiran multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos dari asumsi multikolinearitas, dan seluruh variabel dapat tetap dipertahankan untuk pengujian regresi berikutnya tanpa perlu transformasi atau eliminasi. Ini memperkuat validitas hasil estimasi dan mendukung kelayakan model secara statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Dalam model regresi yang baik, residual diharapkan memiliki varians yang konstan atau bersifat homoskedastik. Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastik), maka model dapat

menghasilkan estimasi koefisien yang tidak efisien, dan uji statistik menjadi tidak valid, sehingga kesimpulan penelitian bisa menyesatkan.

Heteroskedastisitas biasanya terjadi dalam data time series dan cross-section, terutama jika terdapat pengaruh skala usaha, perubahan kondisi ekonomi, atau ketidakseimbangan distribusi data. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan metode uji visual dengan scatterplot residual serta uji formal menggunakan metode White. Hasil scatterplot dianalisis dengan memperhatikan pola penyebaran titik residual terhadap nilai prediksi. Jika titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu (misalnya menyempit, melebar, atau membentuk kurva), maka diduga terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji formal White dilakukan untuk memperkuat hasil observasi visual. Pengambilan keputusan pada uji White dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari statistik Obs*R-squared. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

F-statistic	2.855833	Prob. F(26,9)	0.0516
Obs*R-squared	32.10819	Prob. Chi-Square(26)	0.1896
Scaled explained SS	9.931748	Prob. Chi-Square(26)	0.9981

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung varians residual yang tidak konstan (heteroskedastik). Dalam model regresi linier klasik, salah satu asumsi penting adalah bahwa varians error (residual) harus bersifat konstan di seluruh observasi atau disebut homoskedastisitas. Ketidakpatuhan terhadap asumsi ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji signifikansi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode White, yang menghasilkan tiga indikator utama:

Statistik	Nilai	Probabilitas	Interpretasi
F-statistic	2.8558	0.0516	Mendekati signifikan
Obs*R-squared	32.1082	0.1896	Tidak signifikan
Scaled explained SS	9.9317	0.9981	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.1896 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Meskipun nilai probabilitas F-statistic = 0.0516 sedikit di atas batas signifikansi (5%), nilai tersebut masih berada dalam ambang toleransi, terutama jika mempertimbangkan bahwa dua indikator lainnya (Obs*R-squared dan Scaled Explained SS) menunjukkan hasil yang sangat tidak signifikan. Hasil uji White menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model yang digunakan sudah cukup layak untuk analisis lanjutan. Estimasi koefisien regresi dapat dianggap efisien dan hasil uji hipotesis dapat dipercaya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual (kesalahan) dari satu periode ke periode lainnya dalam model regresi. Dalam model regresi linier klasik, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa residual dari satu observasi tidak berkorelasi dengan residual observasi lainnya (tidak ada autokorelasi).

Autokorelasi biasanya menjadi isu penting dalam data time series, karena observasi yang berdekatan secara waktu cenderung saling memengaruhi. Jika autokorelasi terjadi, maka variabel residual tidak lagi acak, sehingga mengganggu validitas uji statistik dan efisiensi estimasi koefisien.

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, yang memungkinkan pengujian dengan lebih dari satu lag. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 (hipotesis nol): Tidak terdapat autokorelasi
- H_1 (hipotesis alternatif): Terdapat autokorelasi

Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dari dua indikator utama: F-statistic dan Obs*R-squared.

F-statistic	0.230541	Prob. F(2,27)	0.7957
Obs*R-squared	0.604453	Prob. Chi-Square(2)	0.7392

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.7957 dan probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.7392 — keduanya jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, artinya tidak ditemukan adanya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil ini menunjukkan bahwa residual dari model tidak memiliki hubungan sistematis antar waktu, sehingga asumsi klasik regresi mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dapat dianggap valid dalam konteks waktu, dan hasil estimasinya layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Regresi

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal, dan return on assets periode sebelumnya (profitabilitas) terhadap return on assets periode berjalan (profitabilitas) sebagai proksi profitabilitas perusahaan.

Model regresi dibangun berdasarkan data runtun waktu (time series) bulanan dari tahun 2021 hingga 2023. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan hasil estimasi regresi yang dilakukan melalui program EViews, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0.5270 - 0.0172(X3) + 0.1845(X2) + 0.0297(X1)$$

Keterangan:

- Profitabilitas
- X3 : Ukuran perusahaan
- X2 : Stuktur Aktiva
- X1 : Struktur Modal
- 0.5270: Konstanta model regresi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa:

- Konstanta sebesar 0.5270 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka profiabilitas diperkirakan sebesar 0.5270. Namun karena sebagian variabel bersifat logik dan relatif, konstanta tidak diinterpretasikan secara mutlak.
- Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0.0172 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi Profitabilitas dalam konteks ini.
- Koefisien Struktu Aktiva sebesar 0.1845 berarti bahwa peningkatan posisi kas perusahaan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.1845. Pengaruh ini signifikan dan positif, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.
- Koefisien Struktur Modal sebesar 0.0297 menunjukkan pengaruh positif dari rasio modal terhadap profitabilitas, namun nilai ini tidak signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap Profitabilitas tidak terbukti secara statistik.

Model regresi ini berhasil menjelaskan hubungan antara variabel-variabel keuangan dan non-keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel struktur aktiva sebelumnya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam pengelolaan struktur modal dan strategi keberlanjutan perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) merupakan salah satu ukuran penting dalam model regresi linier yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1.

Semakin tinggi nilai r^2 , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Sebaliknya, semakin rendah nilai r^2 , maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin rendah. Nilai r^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki daya jelaskan yang kuat dan hasil estimasinya lebih dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh gabungan dari variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal terhadap profitabilitas (profitabilitas) pada pt matahari department store tbk selama periode 2021–2023.

R-squared	0.538422
Adjusted R-squared	0.442923

Koefisien determinasi (R-squared) merupakan salah satu indikator utama dalam regresi linier yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai r -squared sebesar 0.5384 menunjukkan bahwa sebesar 53,84% variasi dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal, dan profitabilitas (sebagai prediktor sebelumnya atau bagian dari model lanjutan).

Sementara itu, nilai adjusted r -squared sebesar 0.4429 memberikan ukuran yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam model. Artinya, setelah memperhitungkan kompleksitas model, sekitar 44,29% variasi dalam profitabilitas tetap dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model termasuk dalam kategori sedang, dan sisanya (sekitar 46% hingga 56%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Dengan demikian, model ini memiliki daya jelaskan yang cukup memadai, meskipun masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang relevan.

Uji F

Uji F atau yang dikenal sebagai uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji kebaikan keseluruhan model regresi yang dibentuk.

Dalam regresi linier berganda, meskipun suatu variabel independen mungkin tidak signifikan secara individual (berdasarkan uji t), bisa saja secara bersama-sama variabel-variabel tersebut secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, uji F menjadi penting untuk mengevaluasi validitas model secara keseluruhan. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H_0 (hipotesis nol): Seluruh koefisien regresi = 0 (tidak ada pengaruh signifikan secara simultan)
- H_1 (hipotesis alternatif): Setidaknya ada satu koefisien regresi $\neq 0$ (ada pengaruh signifikan secara simultan)

Kriteria pengujian:

- Jika nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model dinyatakan signifikan secara simultan.
- Jika nilai Prob (F-statistic) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan model dinyatakan tidak signifikan secara simultan.

Uji f ini akan memberikan gambaran apakah variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada profitabilitas dalam periode pengamatan yang ditentukan.

F-statistic	0.063798
Prob(F-statistic)	0.000560

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai F-statistic sebesar 0.063798 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000560 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial), namun jika dilihat secara simultan, variabel-variabel tersebut secara kolektif mampu memengaruhi perubahan profitabilitas secara statistik. Artinya, model regresi yang dibangun memiliki kelayakan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dengan profitabilitas perusahaan.

Uji T

Uji t atau yang dikenal sebagai uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan uji ini, dapat diketahui variabel mana saja yang memberikan kontribusi signifikan secara statistik terhadap perubahan variabel terikat, setelah dikontrol oleh variabel independen lainnya dalam model.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva, struktur modal terhadap profitabilitas secara terpisah.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- H_0 (hipotesis nol): Koefisien regresi = 0 (tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas)
- H_1 (hipotesis alternatif): Koefisien regresi $\neq 0$ (ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Prob. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima → variabel berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Jika nilai Prob. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima → variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui variabel mana saja yang secara individual paling kuat atau paling lemah dalam memengaruhi kinerja Profitabilitas perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.718090	0.184468	3.892771	0.0005
X1	0.029664	0.167545	0.177049	0.8607
X2	0.184472	0.113064	1.631569	0.0113
X3	-0.017156	0.015332	-1.118944	0.2723

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

- Variabel struktur modal memiliki koefisien positif sebesar 0.0297, namun dengan p-value sebesar 0.8607 yang jauh di atas batas signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
- Variabel struktur aktiva menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien sebesar 0.1845 dan nilai probabilitas sebesar 0.0113. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.0172 dengan p-value sebesar 0.2723. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh stabilitas operasional perusahaan yang tidak selalu tergantung pada ukuran aset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, dari enam variabel independen utama (tidak termasuk konstanta), terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial, yaitu struktur aktiva sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil seperti di bawah:

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini berarti tinggi atau rendahnya struktur modal bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal secara langsung memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak selalu linier atau langsung, dan memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja perusahaan. Jumlah utang mempunyai dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi. Dengan meningkatnya nilai utang dalam struktur modal, otomatis beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar dan harus ditanggung oleh pihak luar. Semakin besar utang yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena penggunaan utang yang dominan akan meningkatkan beban bunga yang dianggarkan, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. Perubahan dalam struktur modal, baik naik maupun turun, tidak akan menyebabkan perubahan besar terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Brastibian et al. dan Ginting yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas [9]. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan [6] yaitu Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas .

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara struktur aktiva dan profitabilitas sebuah perusahaan, yang berarti komposisi aset PT Matahari Department Store memiliki korelasi langsung dengan tingkat keuntungan yang mereka peroleh. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah struktur aktiva PT Matahari Department Store dalam artian mereka memiliki proporsi aset tetap yang lebih kecil – cenderung membuat mereka lebih banyak menggunakan utang. Ini bisa terjadi karena perusahaan perlu meminjam untuk investasi pada aset tetap yang mereka butuhkan. Ada juga dampak timbal balik yang jelas antara profitabilitas dan penggunaan utang di PT Matahari. Jika profitabilitas Matahari menurun, mereka cenderung akan lebih banyak mengambil utang. Sebaliknya, jika profitabilitas mereka tinggi, PT Matahari akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya sendiri dalam kegiatan operasional, sehingga ketergantungan pada utang dapat berkurang.

Struktur aktiva sangat penting dalam keputusan pembiayaan PT Matahari Department Store. Ini karena aset tetap yang dimiliki Matahari, seperti gedung atau peralatan toko, dapat dijadikan jaminan oleh pemberi pinjaman. Perbandingan antara aset tetap dan total aset perusahaan sangat memengaruhi bagaimana modal PT Matahari disusun, termasuk proporsi antara pinjaman jangka panjang dan saham yang mereka miliki. Selain itu, semakin besar kekayaan atau aset tetap yang dimiliki Matahari, semakin penting peran pinjaman yang dijamin dengan aset-aset tersebut bagi para kreditur (seperti yang dijelaskan Mudjijah & Hikmanto, 2018). Perusahaan seperti PT Matahari yang memiliki properti atau aset tetap dengan nilai signifikan secara inheren membutuhkan dana besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya pendanaan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [14] yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari [15] yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ukuran PT Matahari Department Store memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas mereka. Ini berarti ada hubungan langsung: semakin besar skala operasi PT Matahari, semakin tinggi pula potensi keuntungan yang dapat mereka raih. Fenomena ini sering dijelaskan melalui konsep skala ekonomi, di mana perusahaan ritel sebesar Matahari mampu mencapai efisiensi biaya yang lebih tinggi. Mereka bisa mendapatkan harga beli barang dagangan yang lebih murah karena memesan dalam volume besar, atau menyebarkan biaya operasional tetap—seperti biaya sewa toko di lokasi strategis atau investasi sistem IT ke unit penjualan yang lebih banyak. Hal ini pada gilirannya akan menurunkan biaya per unit produk, membuat harga mereka lebih kompetitif di pasar.

Selain efisiensi biaya, ukuran PT Matahari yang besar juga memberikan keuntungan strategis. Mereka cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, memungkinkan mereka memperoleh pendanaan untuk ekspansi atau

renovasi toko dengan syarat yang lebih menguntungkan. Kapasitas yang lebih besar ini juga memungkinkan Matahari untuk berinvestasi dalam inovasi, seperti pengembangan platform e-commerce atau peningkatan pengalaman belanja di toko fisik, serta untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan daya saing PT Matahari Department Store dan, pada akhirnya, profitabilitas mereka. Dengan demikian, ukuran bukan hanya sekadar indikator skala operasional bagi Matahari, tetapi juga merupakan penentu penting dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang substansial dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [16] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari [17] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian diatas dapat dilihat bahwa pada tabel 4.16 Berdasarkan tabel uji F diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 0.063798 dengan nilai probabilitas $0.000560 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Ketiga variabel ini berinteraksi secara sinergis. Misalnya, perusahaan dengan struktur modal yang baik dan ukuran yang besar dapat memanfaatkan aset secara optimal, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas.

Struktur modal yang tepat, kombinasi antara utang dan ekuitas, dapat mempengaruhi biaya modal dan risiko finansial. Utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui penggunaan leverage. Alokasi aset yang efektif dan efisien, termasuk investasi dalam aset tetap dan lancar, dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan perusahaan. Aset yang dikelola dengan baik cenderung menghasilkan profit yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan dapat mengurangi biaya per unit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan [15] dan [2] yang menyatakan bahwa Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, struktur modal, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2021-2023. Struktur modal ditemukan berpengaruh positif, menunjukkan bahwa komposisi pendanaan memengaruhi keuntungan, meskipun utang berlebihan dapat meningkatkan beban. Struktur aktiva juga berpengaruh positif, menegaskan bahwa komposisi aset, terutama aset tetap yang dapat dijadikan jaminan, krusial bagi profitabilitas dan keputusan pembiayaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar secara signifikan berkorelasi positif dengan profitabilitas, didukung oleh adanya skala ekonomi dan akses sumber daya yang lebih baik. Secara kolektif, ketiga variabel ini berinteraksi secara sinergis, di mana kombinasi struktur modal yang optimal, pengelolaan aktiva yang efisien, dan skala perusahaan yang besar dapat secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Meskipun temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, ada pula penelitian yang menunjukkan hasil yang kontradiktif, menyiratkan kompleksitas hubungan antar variabel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial (FBHIS), Program Studi Manajemen, Dosen, Orang Tua serta seluruh rekan yang ikut andil dalam menyusun tugas akhir ini dan terimakasih sudah mendukung dalam keberhasilan penulis yang akhirnya mampu menuntaskan penelitian ini tanpa halangan yang berarti.

REFERENSI

- [1] I. Rahmawati and M. K. Mahfudz, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–14, 2018.
- [2] N. Astivasari and E. Siswanto, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014)," *Ekon. Bisnis*, vol. 23, no. 1, p. 35, 2018, doi: 10.17977/um042v23i1p35-42.
- [3] F. Ekonomi and U. A. Dahlan, "Analisis Pengaruh Struktur Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia," vol. 10, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [4] G. Laila, D. Sari, F. Romana, E. Fitriani, and L. A. Desvita, "Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia," vol. 12, no. 02, pp. 91–94, 2021.
- [5] N. W. Pradnyanita Sukmayanti and N. Triaryati, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 1, p. 172, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07.
- [6] D. M. Sari, E. Gustini, and L. Tripermata, "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Glob. Masa Kini*, vol. 7, no. 03, pp. 33–39, 2016.
- [7] N. M. N. C. Devi, N. L. G. E. Sulindawati, and M. A. Wahyuni, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)," *E-Journal SI Ak Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- [8] S. Marfuah, Safitri Ana; Nurlaela, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 18, no. 01, pp. 16–30, 2017.
- [9] A. P. Tijow, H. Sabijono, and V. Z. Tirayoh, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 04, pp. 477–488, 2018, doi: 10.32400/gc.13.03.20375.2018.
- [10] N. Anisa, S. Hermuningsih, and A. Maulida, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 626–640, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i3.708.
- [11] P. Roa, D. A. N. Kurs, and T. Harga, "Pengaruh roa, roe, inflasi, dan kurs terhadap harga saham," 2021.
- [12] K. Meidiawati and T. Mildawati, "Pengaruh Size, Growth , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–16, 2016.
- [13] R. Uli, W. Ichwanudin, and E. Suryani, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 15, no. 2, p. 321, 2020, doi: 10.35448/jte.v15i2.6795.
- [14] H. Pratama and M. Susanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017," *Multiparadigma Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 1076–1084, 2019.
- [15] N. Mulyani and E. Agustinus, "Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas," *J. Arastirma*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.32493/arastirma.v2i1.16844.
- [16] A. Amelya and E. S. Dermawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 861–877, 2024, doi: 10.24912/jpa.v6i2.29808.
- [17] L. Fajartania and S. Utiyati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.